**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**
2. **Sejarah Singkat Berdirinya MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin**

Lokasi penelitian ini adalah di MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin. Madrasah Ibtidaiyah Arrohmat Ringinsari pada awalnya adalah Madrasah Diniyah yang didirikan oleh para ulama dan tokoh agama Islam dusun Ringinsari desa Sumberingin dan waktu belajarnya dilaksanakan pada malam hari. Seiring dengan perkembangan pendidikan agama Islam di desa Sumberingin yang semakin maju, perhatian dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah juga semakin besar, salah satu contoh Bapak Mu’adji yang mewakafkan tanahnya untuk dibangun gedung madrasah. Sehingga pada tahun 1978 para tokoh masyarakat, ulama, serta pinisepuh (*istilah* *jawa*) dusun Ringinsari desa Sumberingin sepakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama "Arrohmat" sama dengan Madrasah Diniyah yang sebelumnya, yang waktu belajarnya dilaksanakan pada pagi hari.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Arrohmat Ringinsari Sumberingin tersebut, para tokoh masyarakat dan ulama membentuk kepengurusan sebagai berikut:

1. Bpk. Mukhodim : Pelindung
2. Bpk. Sabiki Aziz, S.Pd. : Penasehat
3. Bpk. Dr. Dimyati Huda, M.Ag. : Ketua I
4. Bpk. Adib Bintoro : Ketua II
5. Bpk. Baharudin : Sekretaris I
6. Bpk. M. Safik : Sekretaris I
7. Bpk. M. Masrur : Bendahara I
8. Bpk. M. Ichwani : Bendahara II
9. Bpk. Nur Hadi : Anggota
10. Bpk. Ahmadi : Anggota
11. Bpk. Rudi Wahono : Anggota
12. Ibu Nuryati : Anggota
13. Bpk. Sugeng Widodo : Anggota

Dengan segala upaya dan menggunakan fasilitas yang alakadarnya, Madrasah Ibtidaiyah Arrohmat Ringinsari berusaha untuk mempertahankan keberadaan serta mengembangkan Madrasah agar tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Berkembangnya Madrasah Ibtidaiyah Arrohmat Ringinsari Sumberingin sejak dari tahun pembuatannya sampai saat ini tidak bisa terlepas dari peranan Kepala Sekolah yang pernah memimpin, diantaranya:

1. Bpk. Mukhodim Masa Bakti 1978 s/d 1984
2. Bpk. Sarwono Masa Bakti 1984 s/d 1989
3. Ibu Romlah Masa Bakti 1989 s/d 1990
4. Ibu Siti Aisyah Masa Bakti 1990 s/d 1993
5. Ibu Daris Sulasah Masa Bakti 1993 s/d 2001
6. Ibu Titik Mujiarti Masa Bakti 2001 s/d 2008
7. Ibu Eva Zubaidah Masa Bakti 2008 s/d sekarang

Selain itu juga ada bantuan dari pemerintah dan juga semakin berkembangnya kreativitas dan inovasi dari semua unsur kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Arrohmat Ringinsari Sumberingin. Bantuan pemerintah berupa rehabilitasi gedung yang sudah dilaksanakan, yaitu:

1. Tahun 1989 berupa perbaikan gedung Madrasah
2. Tahun 2006 berupa perbaikan gedung sekolah dan penambahan 2 lokal ruang belajar, perbaikan MCK dan pagar depan.

Sedangkan kreativitas dan inovasi dari unsur kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Arrohmat Ringinsari Sumberingin dituangkan dalam upaya pembenahan manajemen dan program Madrasah yang bertujuan agar Madrasah Ibtidaiyah Arrohmat Ringinsari dapat bersaing dan bisa tetap eksis bahkan mampu berkembang di era globalisasi saat ini.

1. **Letak Geografis**

Dimaksud dengan letak geografis adalah letak suatu daerah atau wilayah menurut atau berdasarkan kenyataan di permukaan bumi. Menurut letak geografisnya, MI Arrohmat Ringinsari terletak di dusun Ringinsari, desa Sumberingin, kecamatan Sanankulon, kabupaten Blitar.

Adapun batas-batas wilayahnya MI Arrohmat Ringinsari sebagai berikut:

1. Batas sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.
2. Batas sebelah selatan berbatasan dengan maasjid dusun Ringinsari.
3. Batas sebelah timur berbatasan dengan desa lain.
4. Batas sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.

MI Arrohmat Ringinsari memiliki tanah seluas 840 m2 dengan luas bangunan 600 m2. Madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di dusun Ringinsari wilayah desa Sumberingin, kecamatan Sanankulon, kabupaten Blitar. Kebanyakan siswa berassal dari daerah sekitar MI, hanya ada beberapa siswa yang berasal dari desa lain.

1. **Visi, Misi, dan Tujuan MI**
2. Visi
3. Terwujudnya lembega pendidikan yang berprestasi dan terampil.
4. Dan berdasarkan iman dan taqwa.
5. Misi
6. Meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif.
7. Mengembangkan proses siswa sesuai minat dan bakat.
8. Menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan nilai-nilai ajaran agama Islam.
9. Tujuan
10. Lulus 100% dengan nilai yang memuaskan.
11. Berprestasi dalam semua kegiatan.
12. Peka terhadap perubahan sosial.
13. Menjadi pribadi yang mandiri.
14. Mampu menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.
15. **Struktur Organisasi**

Suatu lembaga atau organisasi, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, keberadaan struktur organisasi sangat dipelukan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, hubungan masing-masing bagian maupun personil menjadi jelas, baik antara atasan dengan bawahan atau sesama bawahan. Hubungan yang terjalin secara harmonis ini akan menciptakan kondisi kerja yang lancar, dan program yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal.

Demikian juga di MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai jangkauan luas, memerlukan struktur organisasi yang baik dapat menunjang pelaksanaan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Struktur organisasi dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Komite Sekolah MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar**

**KEPALA MI ARROHMAT**

**KETUA KOMITE**

**NARA SUMBER**

**WIKIL KETUA**

**ANGGOTA BIDANG**

**SEKRETARIS**

**BENDAHARA**

**WK. BENDAHARA**

**WK. SEKRETARIS**

**PENGGALIAN SUMBER DAYA SEKOLAH**

**PENGELOLA SUMBER DAYA SEKOLAH**

**PENGEMBANGAN KWALITAS PELAYANAN SEKOLAH**

**SARANA/ PRASARANA SEKOLAH**

**SISTEM INFORMASI PELAYANAN SEKOLAH**

**USAHA KREASI SENI SEKOLAH**

Keterangan:

: Garis Komando

: Garis Koordinasi

* Nara Sumber : Sabiki Aziz, S.Pd
* Ketua Komite : Dr. Dimyati Huda, M.Ag
* Wk. Komite : Adib Bintoro, S.Pd
* Kepala Sekolah : Eva Zubaidah, S.Pd.I
* Sekretaris : Baharudin, S.Pd
* Wk. Sekretaris : Sri Wigati, A.Ma
* Bendahara : Anis Yuhana Rahmawati, S.Pd.I
* Wk. Bendahara : Didik Fauzi, S.Pd.I
* Penggalian SD Sekolah : Nur Huda, S.Pd
* Pengembangan KP Sekolah : Fathul Mu’in, S.Pd.I
* Sistem IP Sekolah : Yuliawati Musdaria, S.Pd
* Pengelolaan SD Sekolah : Nur Kholis, S.Pd.I
* Sarana/Prasarana Sekolah : Astuti, S.Pd.I
* Usaha Kreasi Seni Sekolah : Susi Mahmudah, S.Pd.I

1. **Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana**
2. Keadaan Guru

Keadaan guru-guru pada tahun 2011/2012, MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar telah memiliki tenaga pengajar sebanyak 10 orang termasuk kepala sekolah. Adapun dilihat dari tingkat pendidikannya sebagian besar guru berasal dari lulusan SI dan ada juga yang masih D2. Untuk mengetahui keadaan MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Data Guru MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar Tahun Ajaran 2011/2012**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Tempat, Tanggal Lahir | Pendidikan Terakhir | Status Pegawai | | Jabatan |
| PNS | Non PNS |
| 1 | Eva Zubaidah, S.Pd.I | Blitar,28 Mei 1980 | SI | PNS |  | Kepsek |
| 2 | Anis Yuhana Rahmawati, S.Pd.I | Blitar,10 Oktober 1973 | SI |  | GTY | Wali Kelas III |
| 3 | Sri Wigati, A.Ma | Blitar,08  Juli 1966 | D2 |  | GTY | Wali Kelas VI |
| 4 | Didik Fauzi, S.Pd.I | Blitar,19 Februari 1982 | SI |  | GTY | Bendahara |
| 5 | Yuliawati Musdaria, S.Pd | Jakarta, 06  Juli 1983 | SI |  | GTY | Wali Kelas I |
| 6 | Susi Mahmmudah, S.Pd.I | Blitar, 04  Oktober 1981 | SI |  | GTY | Wali Kelas II |
| 7 | Fathul Muin, S.Pd.I | Blitar,28  Juni 1986 | SI |  | GTY | Wali Kelas IV |
| 8 | Nur Huda, S.Pd | Blitar, 22  Januari 1986 | SI |  | GTY | Wali Kelas V |
| 9 | Nur Kholis, S.Pd.I | Blitar, 25  Desember 1978 | SI |  | GTY | Guru |
| 10 | Astuti, S.Pd.I | Blitar, 16  Juli 1986 | SI |  | GTY | Guru |

*Sumber Data : Dokumentasi MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin*

*Sanankulon Blitar,Tahun Ajaran 2011/2012*

1. Keadaan Siswa

MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar merupakan MI satu-satunya yang ada di dusun Ringinsari. Untuk mengetahui keadaan murid MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar, dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Siswa MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar Tahun Ajaran 2011/2012**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah |
| L | P |
| 1 | I  II  III  IV  V  VI | 5  2  4  6  3  5 | 3  6  6  6  0  4 | 8  8  10  12  3  9 |
| 2 |
| 3 |
| 4 |
| 5 |
| 6 |
| Jumlah | | 25 | 25 | 50 |

*Sumber Data : Dokumentasi MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin*

*Sanankulon Blitar, Tahun Ajaran 2011/2012*

1. Keadaan Sarana Prasarana

Dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sekolah harus memiliki sarana dan prasarana karena dengan adanya sarana dan prasarana akan memperjelas dan mempercepat siswa dalam memahami pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru pada saat proses kegiatan pembelajaran.

Sarana prasarana MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Sarana Prasarana MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar Tahun Ajaran 2011/2012**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jumlah | Kondisi |
| 1  2  3  4  5  6  7  8 | Ruang Kelas  Ruang Kepala Sekolah  Ruang Guru  Ruang Perpustakaan  Ruang Koperasi  Ruang kamar mandi murid/ WC  Ruang kamar mandi guru/ WC  Tempat sepeda | 6  1  1  1  1  2  1  1 | Baik  Baik  Baik  Baik  Sedang  Sedang  Baik  Baik |

*Sumber Data : Dokumentasi MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar, Tahun Ajaran 2011/2012*

1. **Paparan Data**
2. **Paparan Data Pra Tindakan (Refleksi Awal)**

Penelitian ini diawali dengan kunjungan ke MI Arrohmat Ringinsari Sanankulon Blitar yang dilakukan pada hari Selasa, 03 April 2012. Peneliti bersama 2 teman sejawat untuk pertemuan dengan ibu Eva Zubaidah, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk meleksanakan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keiginan peneliti, namun kepala madrasah meminta agar membawa surat pengantar penelitian dari kampus terlebih dahulu.

Setelah surat pengantar dari kampus turun, pada hari Selasa tanggal 10 April 2012, peneliti datang ke madrasah lagi untuk menyerahkan surat pengantar tersebut. Kemudian kepala madrasah memberikan dokumen program kerja madrasah untuk dipelajari. Dari dokumen tersebut, peneliti dapat mengetahui sejarah berdirinya MI, keadaan siswa, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, nama-nama guru, serta keadaan sarana prasarana di MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar. Pada hari itu juga peneliti melakukan observasi terhadap keadaan lingkungan sekolah tersebut. Rencana peneliti akan menemui guru mata pelajaran yang akan peneliti teliti, namun rencana itu peneliti tunda karena beliau sudah pulang.

Selanjutnya pada hari Senin tanggal 30 April 2012, peneliti mengadakan pertemuan dengan bapak Nur Huda, S.Pd selaku guru Matematika kelas IV. Dalam pertemuan tersebut peneliti memberitahukan materi yang akan dijadikan penelitian yaitu materi sub bangun datar. Peneliti dan guru kelas mengadakan diskusi tentang rencana pembelajaran. selain itu peneliti mengadakan wawancara tentang masalah-masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran mata pelajaran matematika.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV pada tanggal 02 Mei 2012.

P : Bagaimana nilai matematika siswa-siswi kelas IV ?

G : Tidak pasti, kadang bagus dan kadang menurun. Tergantung materi dan situasinya, serta tergantung siswanya juga. Yang mendapat nilai bagus tetap siswa-siswi yang pintar sedangkan yang mendapat nilai dibawah rata-rata orangnya juga tetap, yaitu yang memiliki kemampuan rendah.

P : Metode apa yang disukai siswa-siswi untuk menjelaskan tugas matematika ?

G : Metode Jerome Bruner, yaitu siswa diberi pengajaran secara berulang-ulang agar siswa-siswi bisa memahami materi dan dapat selalu diingat.

P : Apakah bapak pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelajaran matematika di kelas IV ?

G : Belum pernah

P : Apakah bapak juga pernah member tugas matematika dengan berkelompok ?

G : Belum pernah juga. Saya lebih mengutamakan kerja individu

P : Kemudian metode apa yang bapak gunakan dalam mengajar materi sub bab bangun datar ?

G : Ceramah

P : Bagaimana nilai siswa-siswi tentang materi bangun datar dengan menggunakan metode yang bapak ajarkan ?

G : Sedang, tidak begitu bagus dan juga tidak begitu jelek

P : Apa kendala-kendala yang sering bapak temui ketika proses pembelajaran matematika berlangsung ?

G : Suka rame, tidak memperhatikan guru ketika diterangkan, dan sering tidak mengerjakan PR

P : Tindakan apa yang biasa bapak lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?

G : Diberi hukuman yang bersifat pembelajaran seperti menulis kata-kata "saya berjanji tidak mengulangi lagi" sebanyak 100 kali dan dimintakan tanda tangan orang tua. Sedangkan untuk mengatasi keramaian saya biasanya member stimulus berupa aba-aba agar diam dan memprrhatikan materi kembali.

*Keterangan* :

P : Peneliti

G : Guru Matematika Kelas IV

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa bahwa pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas IV lebih menekankan pada aspek kognitif, yaitu pembehasan dengan teori-teori tentang masalah yang dihadapi, serta lebih menekankan bekerja secara individu. Pembelajaran seperti ini bagus diterapkan dalam memahami masalah secara konseptual saja, akan tetapi lemah secara faktual dan keterampilan. Padahal masalah yang dikaji dalam mata pelajaran matematika selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi kurang pas jika pembelajran matematika hanya mengedepankan konsep tanpa memperhatikan praktek. Siswa perlu dibekali kemampuan untuk mengenali kemampuannya sendiri dan bisa berbagi pengetahuan dengan orang lain.

Selain itu, peneliti dan guru pamong juga membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan proses penelitian nantinya dimana dalam pertemuan tersebut telah disepakati beberapa hal, sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan penelitian selama 3 minggu yang dibagi dalam 6 kali pertemuan. Hal ini dikarenakan sisa pelajaran efektif sekolah kurang 4 minggu lagi. Penelitian ini dimulai pada tanggal 03 Mei 2012. Peneliti mendapatkan jam mengajar yaitu hari Selasa jam ke 6-8 atau 10.10 s/d 12.10 dan hari Kamis jam ke 6-8 atau 10.10 s/d 12.10, diman jam 12.10 -12.50 adalah jam istirahat dan sholat dhuhur secara berjama’ah (40 menit untuk tiap jam pelajaran).
2. Materi yang diajarkan yaitu sub Bangun Datar.
3. Kelas yang akan dijadiakan subjek penelitian adalah kelas IV dengan jumlah siswa 12 yaitu terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.
4. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan satu orang mahasiswa STAIN Tulungagung (teman sejawat) akan bertindak sebagai pengamat. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa dan guru/ peneliti selama kegiatan pembelajaran. untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre-test*).

Keesokan harinya pada hari Selasa tanggal 08 Mei 2012 setelah jam istirahat, peneliti memasuki kelas IV untuk melaksanakan tes awal (*pre-test*) tetapi sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu. Tes awal diikuti oleh semua siswa kelas IV dan berlangsung dengan tertib dan lancar. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal. Nilai tes awal tersebut kemudian diurutkan dari jumlah nilai tertinggi ke nilai terendah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Nilai Tes Awal (*Pre Test*) Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode Siswa | Jenis Kelamin | Nomor Soal | | | | | Jumlah Nilai | Ketuntasan | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T | TT |
| 1. | FRS | L | 20 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90 | T |  |
| 2. | ARA | P | 20 | 20 | 20 | - | 20 | 80 | T |  |
| 3. | RKA | L | 20 | 10 | 20 | - | 20 | 70 |  | TT |
| 4. | MHA | L | 14 | 20 | 20 | - | 12 | 66 |  | TT |
| 5. | SNK | P | 16 | 10 | 20 | - | 20 | 66 |  | TT |
| 6. | LDI | L | 20 | - | 20 | - | 20 | 60 |  | TT |
| 7. | GAS | L | 20 | 20 | 20 | - | - | 60 |  | TT |
| 8. | DRU | P | 8 | - | 20 | - | 20 | 48 |  | TT |
| 9. | ZAA | P | 12 | 10 | 20 | - | 4 | 46 |  | TT |
| 10. | DLS | P | 12 | - | 20 | - | 4 | 36 |  | TT |
| 11. | RAH | P | - | - | 20 | - | 12 | 32 |  | TT |
| 12. | BYS | L | 10 | - | 10 | - | 4 | 24 |  | TT |
| Jumlah | | | | | | | | 678 | 2 | 10 |
| Rata-rata | | | | | | | | 56,5 |  |  |

NP = X 100 = X 100 = 56,5

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa kurang menguasai materi bangun datar. Ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata/ NP pre test siswa adalah 56,5. Siswa yang tuntas belajar hanya ada 2 siswa dari 12 siswa. Siswa banyak melakukan kesalahan dalam menjawab soal sehingga disimpulkan bahwa siswa belum sepenuhnya mengetahui apa itu bangun datar.

Selanjutnya peneliti membentuk kelompok berdasarkan hasil pre test. Kelompok dibentuk secara heterogen yaitu tidak membedakan jenis kelamin dan kepandaiannya. Ada tiga kelompok yang berhasil dibentuk dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang anggota. Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Daftar Anggota Kelompok**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Kode Siswa | Jenis Kelamin | Nilai |
| I | RKA | L | 70 |
| SNK | P | 66 |
| GAS | L | 60 |
| RAH | P | 36 |
| II | ARA | P | 80 |
| MHA | L | 66 |
| ZAA | P | 46 |
| DLS | P | 36 |
| III | FRS | L | 90 |
| LDI | L | 60 |
| DRU | P | 48 |
| BYS | L | 24 |

Hasil pembagian kelompok tadi akan dibacakan pada pertemuan berikutnya (siklus I).

Keesokan harinya tepatnya hari Rabu tanggal 09 Mei 2012 sekitar pukul 10.00 WIB, peneliti minta waktu sebentar kepada guru kelas IV (bapak Fathul) untuk memberitahukan kepada siswa bahwa nilai siswa tentang bangun datar banyak yang tidak memuaskan maka hari Kamis tanggal 10 Mei 2012 (setelah liburan untuk UNAS) akan diulangi pemahaman bangun datar dan pembelajaran akan dilaksanakan secara berkelompok.

1. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I meliputi empat kegiatan, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus.

1. Tahap Perencanaan Tindakan I

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan yaitu tentang bangun datar
3. Menyiapkan alat peraga/ media
4. Menyusun lembar observasi
5. Menyiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes kelompok, tes individu (tes akhir siklus I), dan kuis
6. Menyiapkan media penghargaan
7. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas
8. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan (6 jam pelajaran), dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran adalah 40 menit. Secara lebih rinci, masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Dilaksanakan pada hari Selasa 15 Mei 2012 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang terdiri dari tiga tahap yang akan dijelaskan masing-masing tahapannya.

1. Kegiatan Awal

Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan menyampaikan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), serta melakukan apersepsi sebagai gambaran pengetahuan awal mengenai materi yang akan disampaikan yaitu Bangun Datar.

Dalam hal ini peneliti menyampaikan hal sebagai berikut:

Kemarin kalian telah mempelajari bangun ruang. Sudah fahamkah kalian dengan pengertian bangun ruang? Coba sebutkan contoh bangun ruang! Nah, setelah mempelajari bangun ruang, sekarang kita akan mempelajari tentang bangun datar. Siapa yang bisa menyebutkan contoh bangun datar ! Adakah yang bisa menjelaskan apa yang dimaksud dengan bangun datar?

Mengacu pada pertanyaan yang diberikan peneliti tersebut, terlihat siswa mulai berpikir sejenak, tetapi dalam hal ini belum ada seorang siswa pun yang berani mengemukakan pendapatnya. Kebanyakan siswa masih malu karena berhadapan dengan orang baru. Oleh karena itu, peneliti terpaksa menunjuk salah seorang siswa meskipu ternyata hasil jawaban yang dikemukakan belum sempurna. Kemudian guru memberikan contoh nyata tentang bangun datar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Ketika kita menulis, pasti memerlukan bangun yang datar misalkan buku. Ketika berjalan kita berada pada permukaan yang rata/ datar yaitu jalan sehingga jalan juga termasuk benda datar. Dari contoh tersebut sudah bisakah kalian mengartikan apa itu bangun datar?

Kemudian ada beberapa siswa yang merespon pertanyaan guru dengan menjawab "bangun datar adalah bangun yang terletak pada bidang datar".

1. Kegiatan Inti

Sebagai kegiatan inti dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), peneliti mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang bangun datar dan dijelaskan secara garis besar inti materi tersebut. Dalam hal ini,kebanyakan aktivitas siswa masih ramai sendiri dan belum begitu serius memperhatikan. Peneliti mencoba menarik perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan yang bertujuan agar siswa dapat memperhatikan apa yang dijelaskan. Adapun pertanyaan yang dimaksud "Apakah ciri-ciri bangun datar yang simetri?" Selanjuntnya ada tiga orang siswa yang aktif memberikan tanggapan walaupun dengan jawaban yang sama. Sedangkan siswa yang lain perlahan-lahan mulai mulai fokus mengikuti pelajaran dan memperhatikan. Dalam hal ini, peneliti sedapatnya memberikan arahan, motivasi, serta penguatan bagi siswa yang masih pasif dalam pembelajaran dan menekankan kembali agar tidak ragu atau malu dalam mengemukakan pendapat.

Setelah peneliti selesai menyampaikan materi, selanjutnya peneliti membacakan kelompok belajar. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok dimana masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa yang dibentuk berdasarkan hasil pre test sebelumnya.

Respon siswa cenderung keberatan dengan hasil pembagian kelompok. Mereka menginginkan berkelompok dengan siswa yang pintar-pintar saja atau dengan teman yang mereka anggap mempunyai kesamaan ide.

Menyikapi keadaan tersebut, peneliti menjelaskan bahwa kelompok yang sudah dibentuk tidak dapat diganti lagi. Kelompok yang ada sudah dipertimbangkan kemaslahatannya, sehingga akan seimbang dan dapat berkompetisi dengan sehat.

Kemudian guru membagikan lembar kerja dan media bangun datar yang bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan soal pada lembar kerja tersebut. Siswa dijelaskan tentang aturan main model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

1. Setiap anggota kelompok harus berbagi gagasan dan pengalaman untuk memecahkan masalah soal yang dihadapi
2. Semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama karena nanti akan diminta perwakilan kelompok secara acak untuk mempresentasikan di depan kelas dan kelompok lain menanggapinya
3. Harus menghargai pendapat orang lain
4. Setiap anggota kelompok harus saling membentu jika menghadapi masalah soal sebelum meminta pertolongan peneliti
5. Permasalahan diselesaikan dengan cara dianalisis terlebih dahulu dan menentukan jawaban sementara kemudian diuji kebenarannya dengan menggunakan alat peraga sehingga bisa ditarik kesimpulan
6. Masing-masing kelompok dilarang mengganggu jalannya diskusi kelompok lain

Siswa juga diberi informasi bahwa semua kelompok mempunyai topik diskusi yang sama tetapi dilarang bekerjasama dengan kelompok lain. Setiap siswa diberi kebebasan untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompoknya tetapi dalam menjawab kuis dan soal individu (*tes akhir siklus*), mereka tidak diperkenankan berdiskusi maupun bekerjasama meskipun dengan anggota kelompoknya sendiri.

Pada saat topik diskusi dibagikan, suasana kelas menjadi ramai dimana siswa terlihat mulai berdiskusi dengan temannya tetapi ada juga beberapa siswa yang bermain sendiri. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pembimbing dengan memberikan arahan dan motivasi kepada keseluruhan siswa. Ketika kelompok melakukan diskusi, peneliti berkeliling mengamati aktivitas siswa dalam kelompoknya. Apabila ada kelompok yang masih kesulitan dalam memahami topik diskusi, peneliti memberikan penjelasan dalam memahami maksud dari topik tersebut.

Berdasarkan pengamatan, secara keseluruhan terlihat sebagian besar anggota kelompok belum dapat bekerjasama dengan baik karena masih ada beberapa siswa yang individualis, pasif, dan ramai sendiri. Menghadapi hal seperti ini, peneliti mendekati kelompok tersebut kemudian memberikan arahan agar dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Waktu yang dibutuhkan semua kelompok untuk berdiskusi adalah 40 menit.

1. Kegiatan Akhir

Setelah waktu mengerjakan habis, siswa diminta kembali ke tempat semula dan mengumpulkan lembar jawabannya. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam dan mengingatkan siswa bahwa pertemuan besok akan diadakan presentasi terhadap hasil kerja yang akan dilakukan oleh perwakilan kelompok yang dipilih secara acak. Oleh sebab itu, siswa harus mempersiapkan diri di rumah.

1. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2012 karena hari Kamis libur tanggal merah. Kegiatan sesuai RPP yang telah dibuat yang terdiri dari tiga tahap:

1. Kegiatan Awal

Guru memberi salam kemudian melakukan apsensi siswa dan mengingatkan kembali tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menugaskan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya dan membagikan lembar jawaban siswa. Guru menunjuk perwakilan kelompok yang dipilih secara acak untuk menjelaskan/ mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya di depan kelas. Pada kesempatan kali ini yang ditunjuk adalah kelompok dua. Setelah selesai menjelaskan, kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau bertanya kepada kelompoknya. Namu kelompok lain masih pasif, sehingga guru memberikan arahan agar menanggapi presentasi kelompok dua, misalnya dengan menunjukkan jawaban yang berbeda. Akhirnya kelompok satu member tanggapan tentang jawaban soal nomor 7. Yang menyimpulkan bahwa hasil jawaban kelompok dua salah karena terbalik dalam menempatkan huruf pada tiap sudutnya. Kelompok lain juga ikut menanggapi hal itu. Kegiatan dipandu oleh guru dan presentasi diakhiri dengan penjelasan dari guru.

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir, guru memberikan soal tulis secara individu (tes akhir tindakan) untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa dan setelah selesai siswa diminta mengumpulkan lembar jawabannya dan kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru memberikan evaluasi dan memberikan bintang penghargaan kepada kelompok dan siswa yang mendapat nilai tertinggi. Kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran hari ini serta memberitahukan bahwa pertemuan Kamis depan akan dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki nilai yang kurang baik dan melanjutkan indikator yang belum selesai. Kegiatan diakhiri dengan salam dan pemberian kuis, bagi yang bisa menjawab bisa pulang terlebih dahulu.

1. Hasil Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu bapak Nur Huda, S.Pd sebagai pengamat 1 (guru mata pelajaran matematika kelas IV) dan Tanti Nuraida sebagai pengamat 2 (teman sejawat dari STAIN Tulungagung). Pengamat 1 bertugas mengamati semua aktivitas guru (peneliti) dan pengamat 2 bertugas mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti/ Guru pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Hasil Pengamatan | |
| Skor | Catatan |
| Awal | Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | 4 | a,b,d |
| Menyampaikan tujuan | 5 | Semua |
| Membangkitkan pengetahuan persyaratan siswa | 3 | a,b |
| Penyampaian materi | 5 | Semua |
| Inti | Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 4 | a,b,d |
| Meminta masing-masing siswa bekerja sesuai lembar kerja | 4 | a,b,d |
| Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan soal | 5 | Semua |
| Membantu kelancaran kegiatan pembelajaran | 4 | a,b,c |
| Akhir | Melakukan evaluasi | 4 | a,b,c |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | a,b,c |
| Jumlah Skor | | 42 | |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umun kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 42, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

x 100% = 84%.

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
| 86 – 100% | A | 4 | Sangat Baik |
| 76 – 85% | B | 3 | Baik |
| 60 – 75% | C | 2 | Cukup |
| 55- 59% | D | 1 | Kurang |
| ≤ 54% | E | 0 | Kurang Sekali |

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori baik.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Hasil Pengamatan | |
| Skor | Catatan |
| Awal | Melakukan aktivitas sehari-hari | 3 | a,b |
| Memperhatikan tujuan | 2 | a, |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi | 4 | a,b,c |
| Inti | Mendengarkan penjelasan materi dari guru | 4 | a,b,c |
| Memanfaatkan saran yang tersedia | 4 | b,c,d |
| Mengerjakan lembar kerja | 3 | b,d |
| Presentasi | 3 | c,d |
| Pembahasan | 4 | b,c,d |
| Akhir | Menanggapi evaluasi | 4 | a,c,d |
| Mengakhiri pembelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah | | 36 | |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa belum sesuai harapan karena masih banyak descriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. skor yang diperoleh tentang aktivitas siswa adalah 36, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah x 100% = 72%

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori cukup.

1. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

1. Pada waktu pembelajaran dimulai, masih terdapat beberapa siswa yang ramai dan berbicara dengan temannya serta tidak menghiraukan penjelasan guru sehingga peneliti harus lebih memperhatikan pengelolaan kelas
2. Banyak siswa yang masih mengandalkan jawaban temannya dan ada juga yang memilih untuk bergabung dengan kelompok lain yang dianggap mempunyai kesesuaian missal dalam bentuk idea tau sikap
3. Beberapa siswa lebih senang langsung bertanya kepada peneliti atau guru dari pada berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya
4. Banyak siswa yang menggunakan media sebagai bahan mainan, tidak untuk menyelesaikan soal
5. Beberapa siswa terlihat kurang siap dan tegang saat proses pembelajaran karena siswa perlu beradaptasi terlebbih dahulu dengan metode dan guru baru
6. Hasil Tes Siswa

Berdasarkan hasil tes terakhir (*pos tes*) pada siklus I diurutkan berdasarkan urutan jumlah nilai tertinggi ke nilai terendah yang akan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Nilai Tes Akhir pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode  Siswa | Nomor  Siswa | | | | | Total  Nilai | Keterangan | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | T | TT |
| 1 | ARA | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 2 | FRS | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 | T |  |
| 3 | RKA | 20 | 14 | 20 | 10 | 20 | 84 | T |  |
| 4 | MHA | 20 | 4 | 20 | 20 | 20 | 84 | T |  |
| 5 | SNK | 20 | 12 | 20 | 20 | 10 | 82 | T |  |
| 6 | LDI | 20 | 10 | 12 | 20 | 20 | 82 | T |  |
| 7 | ZAA | 20 | 20 | - | 20 | 20 | 80 | T |  |
| 8 | RAH | 20 | 14 | 20 | - | 20 | 74 |  | TT |
| 9 | DRU | 20 | 8 | 20 | - | 10 | 58 |  | TT |
| 10 | GAS | 20 | 10 | 10 | - | 10 | 50 |  | TT |
| 11 | BYS | 10 | 10 | - | 20 | 6 | 46 |  | TT |
| 12 | DLS | 10 | 12 | - | - | 10 | 32 |  | TT |
| Jumlah | | | | | | | 862 | 7 | 5 |
| Rata-rata | | | | | | | 71,83 |  |  |

NP = X 100 = X 100 = 71,83

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa hasil tes siswa berkriteria cukup dan terjadi peningkatan pemahaman pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pre test adalah 56,5 sedangkan rata-rata skor tes akhir siklus I adalah 71,83. Sedangkan siswa yang berada pada taraf tuntas adalah 7 siswa dari 12 dan pada pre test yang mencapai kategori tuntas hanya 2 siswa dari 12 siswa.

Berdasarkan nilai akhir siklus I ini akan digunakan sebagai acuan dalam pemberian penghargaan kelompok. Poin peningkatan individual diperoleh dari poin yang dikumpulkan berdasarkan nilai tes awal dan nilai tes siklus I, patokan dari poin sebagai berikut:

1. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal : 0 poin
2. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah

skor awal : 10 poin

1. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal : 20 poin
2. Lebih dari 10 poin di atas skor awal : 30 poin
3. Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal) : 30 poin

Pemberian penghargaan kelompok diberikan sesuai rata-rata kelompok sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

1. 0 < x ≤ 5 : -
2. 5 < x ≤ 15 : Baik
3. 15 < x ≤ 25 : Hebat
4. 25 < x ≤ 30 : Super

Setelah diperoleh hasil tes dihitung skor peningkatan individual berdasarkan perolehan nilai tes awal dengan nilai tes akhir pada siklus I. berdasarkan skor peningkatan individual dihitung skor perbaikan (*skor perkembangan*) dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Penghitungan Penghargaan Kelompok pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Kode  Siswa | Nilai Tes  Awal | Nilai  Siklus I | Skor  Perbaikan | Total Skor  Kelompok | Rata-rata  Skor Perbaikan | Penghargaan  Kelompok/ Tim |
| I | RKA | 70 | 84 | 30 | 100 | 25 | Hebat |
| SNK | 66 | 82 | 30 |
| GAS | 60 | 50 | 10 |
| RAH | 36 | 74 | 30 |
| II | ARA | 80 | 100 | 30 | 100 | 25 | Hebat |
| MHA | 66 | 84 | 30 |
| ZAA | 46 | 80 | 30 |
| DLS | 36 | 32 | 10 |
| III | FRS | 90 | 90 | 30 | 110 | 27,5 | Super |
| LDI | 60 | 82 | 30 |
| DRU | 48 | 58 | 20 |
| BYS | 24 | 46 | 30 |

Dari tabel diatas dapat dilihat ada 9 siswa yang mendapat skor perbaikan 30; 1 siswa memperoleh skor perbaikan 20 dan 2 siswa memperoleh skor perbaikan 10. Untuk penghargaan kelompok (*tim*), kelompok I dan II memperoleh penghargaan sebagai kelompok (*tim*) hebat dan kelompok III memperoleh penghargaan sebagai kelompok (*tim*) super.

1. Refleksi

Berdasarkan kegiatan analisis dan diskusi dengan teman sejawat terhadap hasil tes akhir dan hasil pengamatan pada siklus I, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes kelompok menunjukkan nilai yang sangat baik tetapi siswa mengerakkan secara maksimal karena masih mengandalkan jawaban dari teman kelompoknya sehingga ketika mengerjaka soal individu masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata.
2. Hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari pada tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahawa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran semakin meningkat.
3. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup.
4. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana, sehingga tidak diperlikan pengulangan siklus untuk mengatur waktu.
5. Akan tetapi perlu dilakukan siklus II karena rata-rata skor belum mencapai target standar KKM. Target siswa tuntas pada penelitian ini adalah 75%. Serta dalam proses pembelajaran secara kelompok diketahui masih banyak siswa yang bekerja tidak maksimal. Banyak yang gaduh sendiri dan mengandalkan hasil jawaban teman kelompoknya. Hal ini dikarenakan siswa belum bisa beradaptasi dengan tipe STAD yang digunakan oleh peneliti. Jadi jelas perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
6. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan terbagi kedalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat RPP yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I
2. Menyiapkan media yang dibutuhkan
3. Membuat lembar kegiatan siswa yang berupa lembar kerja kelompok, lembar kerja individu untuk tes akhir tindakan siklus I, dan soal kuis
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Menyiapkan media penghargaan
6. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas
7. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis 24 Mei 2012.

1. Kegiatan Awal

Guru melakukan aktivitas sehari hari seperti mengucap salam, absensi siswa, membecakan tujuan pembelajaran, menyampaikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division), dan melakukan apersepsi.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru tentang materi secara garis besar, kemudian guru menugaskan siswa berkumpul dengan kelompoknya (anggota kelompok yang tetap seperti pertemuan sebelumnya). Guru memberikan media bangun datar dan membuat kelompoknya selama 40 menit. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan tugas masing-masing, hal ini terlihat denganadanya partisipasi semua siswa dalam mengerjakan soal, suasana kelas pun tidak terlalu gaduh dibandingkan dengan siklus I.

1. Kegiatan Akhir

Setelah waktu untuk mengerjakan habis, guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawabannya dan kembali ke tempat masing-masing. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan mengingatkan siswa untuk selalu giat belajar serta mempersiapkan diri dalam presentasi besok.

1. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Sealasa, 29 Mei 2012. Kegiatan dilaksanaakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terdiri dari tiga kegiatan:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam dan absensi siswa serta mengingatkan siswa tentangtujuan pembelajaran yang harus dicapai.

1. Kegiatan Inti

Seperti pada siklus I, siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya dan guru membagikan lembar jawaban siswa serta media bangun datar. Guru memanggil perwakilan kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya pada pertemuan lalu. Setelah selesai mempresentasikan, kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi tadi. Guru memberikan tambahan jawaban sebagai pelengkap jawaban siswa.

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dimulai dengan pemberian soal tes secara individu (tes akhir tindakan siklus II) untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing individu. Setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan hasil jawabannya dan kembali ke tempat masing-masing. Guru melakukan evaluasi dan memberikan bintang penghargaan kepada siswa yang mendapat niali sempurna tau tertinggi. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan berpesan untuk selalu giat belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan ucapan salam serta soal kuis sebelum pulang.

1. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal karena kegiatan UAS diajukan pada minggu pertama bulan Juni. Rencana awal pada hari Selasa 5 Juni 2012 berubah menjadi hari Jum’at tanggal 1 Juni 2012 dengan mengambil jam pelajaran lain.

1. Kegiatan Awal

Guru memulai pelajaran dengan melakukan aktivitas sehari-hari yaitu dengan mengucapkan salam dan absensi siswa.

1. Kegiatan Inti

Guru membacakan semua hasil ulangan baik pada siklus I maupun siklus II. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan bintang penghargaan terbanyak. Dan memberikan hadiah kepada kelompok yang nilainya tertinggi.

1. Kegiatan Akhir

Selanjutnya peneliti memberikan kata-kata perpisahan dengan member pesan dan kesan serta meminta maaf apabila selama mengajar, peneliti mempunyai kesalahan kepada siswa. Kegiatan diakhiri dengan salam.

1. Hasil Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu Bapak Nur Huda, S.Pd sebagai pengamat 1 bertugas mengamati semua aktivitas guru dan Tanti Nuraida sebagai pengamat 2, bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti/Guru pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Hasil  Pengamatan | |
| Skor | Catatan |
| Awal | Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | 5 | Semua |
| Menyampaikan tujuan | 5 | Semua |
| Memberikan pengetahuan persyaratan siswa | 5 | Semua |
| Inti | Penyampaian materi | 5 | Semua |
| Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 5 | Semua |
| Meminta masing-masing siswa bekerja sesuai lembar kerja | 5 | Semua |
| Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan soal | 5 | Semua |
| Membantu kelancaran kegiatan pembelajaran | 5 | Semua |
| Akhir | Melakukan evaluasi | 4 | a,b,c |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | a,b,d |
| Jumlah Skor | | 48 | |

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 48, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah x 100% = 96%. Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti (guru) berada pada kategori sangat baik.

Dari hasil pengamatan tersebut, dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti benar-benar telah merencanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadapaktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Hasil  Pengamatan | |
| Skor | Catatan |
| Awal | Melakukan aktivitas sehari-hari | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 5 | Semua |
| Keterlibatan dalam pembengkitan pengetahuan siswa tentang materi | 5 | Semua |
| Inti | Mendengarkan penjelasan materi dari guru | 4 | a,b,c |
| Memanfaatkan sarana yang tersedia | 5 | Semua |
| Mengerjakan lembar kerja | 5 | Semua |
|  | Presentasi | 5 | Semua |
| Pembahasan | 4 | b,c,d |
| Akhir | Menanggapi evaluasi | 5 | Semua |
| Mengakhiri pembelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah | | 48 | |

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, secara umum kegiatan siswa telah berjalan sesuai rencana yang ditetapkan dan aktivias siswa dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari pada siklus I. skor yang diperoleh dari pengamat adalah 48, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

Nilai = x 100% = 96%. Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

1. Hasil Catatan Lapangan

Beberapa hal yang sempat dicatat oleh peneliti dan pengamat pada kegiatan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siswa sudah bisa beradaptasi dengan guru dan teman kelompoknya
2. Siswa bisa bertanggungjawab terhadap tugas masing-masing dan tidak mengandalkan jawaban teman sebelum berusaha menemukan jawabannya sendiri
3. Siswa telah menggunakan media sesuai kegunaannya
4. Siswa mulai percaya diri dan berani mengajukan pertanyaan dan pendapat dalam penyampaian materi
5. Hasil Tes Siswa

Berdasarkan hasil tes akhir siswa pada siklus II ini diurutkan berdasarkan nilai tertinggi ke nilai terendah yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12 Hasil Nilai Tes Akhir pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode  Siswa | Nomer  Siswa | | | | | Total  Nilai | Keterangan | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | T | TT |
| 1. | FRS | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 2. | ARA | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 3. | RKA | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 4. | MHA | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |  |
| 5. | LDI |  | 20 | 15 | 20 | 20 | 95 | T |  |
| 6. | ZAA | 15 | 20 | 20 | 20 | 20 | 95 | T |  |
| 7. | SNK | 20 | 20 | 10 | 20 | 20 | 90 | T |  |
| 8. | RAH | 20 | 20 | 16 | 20 | 10 | 86 | T |  |
| 9. | DRU | 20 | 20 | 20 | 20 | - | 80 | T |  |
| 10. | DLS | - | 20 | 20 | 20 | 10 | 70 |  | TT |
| 11. | GAS | 20 | - | 20 | 6 | 20 | 66 |  | TT |
| 12. | BYS | 10 | 10 | 5 | 20 | 20 | 65 |  | TT |
| Jumlah | | | | | | | 1.047 | 9 | 3 |
| Rata-rata | | | | | | | 87,25 |  |  |

NP = X 100 = X 100 = 87,25

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa hasil tes siswa berkriteria sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada siswa serta terjadi peningkatan hasil belajar yaitu nilai rata-rata siklus II adalah 87,25. Sedangkan nilai rata-rata tes siklus I adalah 71,83. Pada siklus II ada 9 siswa yang tuntas belajar dari 12 siswa tuntas belajar.

Berdasarkan nilai akhir siklus II ini akan digunakan sebagai acuan dalam pemberian penghargaan kelompok. Poin peningkatan individual diperoleh dari poin yang dikumpulkan berdasarkan skor tes awal dan nilai tes siklus II, patokan dari poin sebagai berikut:

1. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal : 0 poin
2. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor

awal : 10 poin

1. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal : 20 poin
2. Lebih dari 10 poin di atas skor awal : 30 poin
3. Nilai sempurna (tanpa memperhatikan

skor awal : 30 poin

Pemberian penghargaan kelompok di berikan sesuai rata-rata kelompok sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

1. 0 < x ≤ 5 : -
2. 5 < x ≤ 15 : Baik
3. 15 < x ≤ 25 : Hebat
4. 25 < x ≤ 30 : Super

Setelah diperoleh hasil tes dihitung skor peningkatan individual berdasarkan perolehan skor tes awal dan skor tes akhir pada siklus II, berdasarkan skor peningkatan individual dihitung skor perkembangan (skor perbaikan) dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Penghitungan Penghargaan Kelompok pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Kode  Siswa | Nilai  Tes Awal | Nilai  Siklus II | Skor  Perbaikan | Total  Skor Kelompok | Rata-rata  Skor Perbaikan | Penghargaan  Kelompok/ Tim |
| I | RKA | 84 | 100 | 30 | 100 | 25 | Hebat |
| SNK | 82 | 90 | 10 |
| GAS | 50 | 66 | 30 |
| RAH | 74 | 86 | 30 |
| II | ARA | 100 | 100 | 30 | 120 | 30 | Super |
| MHA | 84 | 100 | 30 |
| ZAA | 80 | 95 | 30 |
| DLS | 32 | 70 | 30 |
| III | FRS | 90 | 100 | 30 | 120 | 30 | Super |
| LDI | 82 | 95 | 30 |
| DRU | 58 | 80 | 30 |
| BYS | 46 | 65 | 30 |

Dari tabel tersebut dapat dilihat ada 11 siswa yang mendapat skor perbaikan 30, dan 1 siswa memperoleh skor perbaikan (skor perkembangan) 10. Untuk penghargaan kelompok (*tim*), kelompok II dan III memperoleh penghargaan sebagai kelompok (*tim*) super, sedangkan kelompok I memperoleh penghargaan sebagai kelompok (*tim*) hebat.

1. Refleksi

Berdasarkan kegiatan analisis dan diskusi dengan teman sejawat terhadap hasil tes akhir dan hasil pengamatan / observasi pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes akhir tindakan menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin menningkat. Siswa juga tidak menggantungkan jawaban kepada temannya. Oleh karena itu, tidak perlu mengulang siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Aktivitas guru dan siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Siswa sudah bisa beradaptasi dengan temannya, guru, model pembelajaran kooperatif yang baru. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan pengulangan siklus untuk aktivitas guru dan siswa
3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh sebab itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Siswa telah dapat memahami materi bangun datar yang dibuktikan lebih dari 75% siswa telah tuntas belajar.

1. **Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Temuan Siklus I**
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams* *Achievement Divisions*) baru pertama kali diterapkan di MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar, sehingga siswa memerlukan adaptasi dengan model pembelajaran baru yang dituntut untuk bekerja secara kelompok memecahkan soal atau masalah yang ada.
3. Dalam diskusi kelompok masih banyak siswa yang pasif dan menggantungkan jawabannya kepada temannya.
4. Siswa masih belum memanfaatkan media dengan semaksimal mungkin, mereka lebih suka menggunakan media untuk permainan.
5. **Temuan Siklus II**
6. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dikarenakan mereka sudah terbiasa untuk belajar kooperatif dalam arti bekerja secara kelompok untuk memecahkan masalah.
7. Rasa percaya diri siswa sudah jauh lebih baik dibandingkan dalam pembelajaran pada siklus I karena mereka telah terbiasa mengemukakan pendapatdi depan teman-temannya.
8. Siswa lebih mudah memahami materi dengan baik dan lebih termotivasi dalam belajar untuk mendapatkan hadiah.
9. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Temuan dari hasil nilai siswa sebagai berikut

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Studen*t *Teams Achievement Divisions*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa 12 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: tes awal dan pembentukan kelompok, belajar kelompok, tes akhir, perhitungan nilai dan pemberian penghargaan bagi nilai kelompok tertinggi. Sebelum proses pembelajaran, siswa dibagi dalam tiga kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Pembentukan kelompok dalam penelitian dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama setelah mengetahui hasil tes awal. Hal ini dilakukan untuk menjamin anggota kelompok yang heterogen. Pemilihan kemampuan berdasarkan pada skor tes awal siswa.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan I membahas materi dan kerja kelompok sedangkan diakhiri dengan tes akhir siklus I. pada siklus II terdiri dari 3 pertemuan. Pertemuan I pemberian materi dan lembar kerja kelompok, pertemuan II untuk presentasi hasil kerja kelompok kemudian dilanjutkan dengantes akhir siklus II dan pertemuan III pemberian hadiah bagi kelompok atau tim yang mendapatkan nilai tertinggi.

Proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terbagi pada tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

Pada kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan sehari-hari mulai mengucapkan salam, mengapsen siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan metode ceramah dan demonstrasi, kemudian menyuruh siswa untuk bergabung dengan kelompoknya yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok. Lembar kerja tersebut harus diselesaikan secara kelompok dengan maksud mengajak siswa untuk berfikir kritis serta menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas anggota kelompoknya apabila ada teman sekelompoknya yang belum mengerti tentang materi yang dibahas sebelum bertanya kepada peneliti. Setelah selesai diskusi, peneliti memberi kesempatan untuk setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain menanggapinya.

Pada kegiatan akhir setelah presentasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan tes akhir siklus kemudian guru mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru memberikan bintang pengahrgaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi kemudian melakukan refleksi. Kegiatan diakhiri dengan salam tetapi sebelumnya siswa diberi pesan-pesan yang membangun dan kembali ke tempat duduk masing-masing. Soal kuis diberikan untuk penentuan siapa yang boleh pulang terlebih dahulu *ulih-ulihan* (istilah Jawa).

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh 2 observer yang bertugas mengamati dan mendokumentasikan aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan peneliti guna menganalisis data dan merencanakan siklus selanjutnya.

1. **Hasil Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams* *Achievement Divisions*)**

Hasil belajar siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement* *Division*) mengalami peningkatan.

Rata-rata nilai tes awal 56,5; tes akhir siklus I 71,83; dan tes akhir siklus II 87,25. Sebagian besar siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini. Walaupun masih ada 3 siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah, namun peneliti dan observer memutuskan untuk tidak melanjutkan pembelajaran ke siklus selanjutnya. Karena kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) ini sudah berhasil meningkatkan pemahaman / hasil belajar siswa dalam mempelajari matematika pada materi bangun datar.